

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi masalah karakter adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai solusi preventif karena mampu membentuk generasi baru bangsa yang lebih baik. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Sugiono menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), serta jasmani anak.¹ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak atau karakter kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah kegiatan dalam membina siswa agar bisa mengambil sebuah keputusan yang matang serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan bisa memberikan manfaat kepada sekitar. Karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki seseorang yang berisikan nilai,

¹ Sugiono, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Penerbit Bintang, 2010), 34–35.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

keterampilan, etika, serta kebijakan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.³ Sebagaimana yang disampaikan Lickona pendidikan karakter adalah bentuk upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter santri atau siswa. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.⁴ Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menyalurkan pengetahuan antara suatu kesalahan dan kebenaran, namun juga bisa memberikan nilai-nilai yang menjadikannya suatu kebiasaan siswa, sehingga kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.⁵ Oleh karenanya pendidikan karakter ini harus diterapkan dengan sebaik mungkin baik itu melalui pendidikan sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Barnawi dan Arifin mengatakan akhir-akhir ini terjadinya penurunan karakter pada siswa diantaranya: (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/anak-anak seperti penggunaan tutur bahasa yang kian memburuk, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, alkohol, judi, dan adanya seks bebas, (2) Berkurangnya jiwa yang bertanggung jawab pada diri anak-anak dan remaja terhadap dirinya, keluarga, masyarakat sekitar, bahkan bangsa dan negara, (3) Membudayanya ketidakjujuran, hilangnya rasa hormat

³ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 265–66, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>.

⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Terj. Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013, 2015), 15.

⁵ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 265–66, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/65>.

anak kepada orang tua atau guru pada usia anak-anak dan remaja, (4) Menurunnya optimisme belajar, mengikisnya etos kerja, memudarnya kedisiplinan, dan kegemaran untuk menjalani hidup yang mudah tanpa usaha keras, (5) Maraknya remaja gemar bermain playstation, suka melihat gambar bahkan menonton video porno sehingga menjadikan mereka lupa untuk selalu berzikir kepada Allah Swt., melupakan salat tepat pada waktunya, dan jarang sekali membaca Al-Quran dan berdoa.⁶

Namun pada kenyataannya pendidikan karakter pada sekarang ini belum sepenuhnya berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat secara langsung dari banyaknya kasus kemerosotan nilai-nilai moral dan akhlak generasi penerus bangsa. Perilaku-perilaku tercela seperti pergaulan bebas sudah mulai dianggap sebagai hal yang lumrah dikalangan para remaja pada saat ini, walaupun masih terdapat para remaja yang menjaga dirinya serta tetap dalam jalur agama. Akan tetapi remaja-remaja yang berpegang teguh itu jumlahnya tidak lebih banyak daripada yang melakukan perbuatan tercela.⁷ Keadaan ini tentunya sangatlah memprihatinkan, karena hal ini sangat bertentangan dengan perilaku yang seharusnya dilakukan mereka yang menampakkan adanya akhlak yang baik dalam bersosial, sikap empati, jujur, serta saling melindungi dari perilaku yang berlawanan dari landasan

⁶ Barnawi and Arifin, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

⁷ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 65, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.

keagamaan maupun nilai-nilai kehidupan manusia yang berakhlak serta beradab.⁸

Menurut Afif et.al. pondok pesantren merupakan salah satu tempat pembentukan terbaik bagi para calon pemimpin bangsa dan dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas dan berperan dalam pengembangan akhlak dan mental santri atau siswa untuk menghasilkan manusia yang berakhlakul karimah.⁹ Hal ini sejalan dengan Dofier yang pondok pesantren juga lembaga pendidikan non formal berbasis agama Islam yang mengutamakan pendidikan karakter dengan pengawasan selama 24 jam.¹⁰ Menurut Listiana sistem pesantren berpengaruh positif bagi perkembangan peserta didik dari segi pembentukan karakternya, sehingga dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua terhadap santri dengan adanya pergaulan dunia luar akibat arus globalisasi dan modernisasi.¹¹

Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied merupakan salah satu Pondok Pesantren Modern yang menerapkan pendidikan karakter terletak di Kota Serang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dalam mendidik siswanya, terbilang cukup

⁸ Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab," *Unisia* 37, no. 82 (October 1, 2015): 24, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol.37.iss82.art3>.

⁹ Wahid Nur Afif, Afiful Ikhwan, and Happy Susanto, "Penanaman Karakter Leader Berintegritas Pada Organisasi Santri Ar-Rohmah," *JIE (Journal of Islamic Education)* 8, no. 2 (2023): 224–37, <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.319>.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011). 25.

¹¹ Yhesa Rooselia Listiana, "Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik Dan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1544–50.

mengedepankan penanaman aspek-aspek keagamaan, sehingga pesantren ini menjadi salah satu wadah yang dipercayakan oleh para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama Islam. Hal itu juga peneliti lihat dari kondisi siswa disana seperti cara berpakaian, perilaku, sopan santun dan akhlak yang baik.¹² Pesantren Bait Et-Tauhied melakukan hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan, harapannya dengan adanya program yang dilakukan dapat menyiapkan anak didiknya agar bisa memiliki karakter keislaman yang kuat dan mudah berbaur dengan masyarakat untuk kedepannya.

Keberadaan Pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan akhlak pada santri melalui pendekatan yang holistik dan berbasis pada ajaran Islam, sudah semestinya dikembalikan citra baiknya dalam pendidikan akhlak.¹³ Salah satu strategi positif yang diterapkan adalah dengan mengajarkan kitab-kitab klasik yang berisi tuntunan moral dan etika, salah satunya adalah Kitab *Akhlaq Lil Banin*. Menurut Ustadz Hengki kitab ini mengajarkan berbagai aspek akhlak, seperti adab terhadap Allah, Rasul, orang tua, dan sesama, serta cara berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* tidak hanya terbatas pada teori pengetahuan saja, tetapi juga

¹² Hasil Observasi Langsung di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, pada tanggal 25 April 2025

¹³ Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik*. (Edu Publisher: Tasikmalaya, 2020).

¹⁴ Wawancara Dengan Ustadz Hengki Permana (Direktur Pengajaran) Pada Tanggal 27 April 2025.

dilengkapi dengan penerapan praktis dalam kehidupan santri juga meningkatkan nilai religious pada santri.

Nilai religius merupakan indikator pendidikan karakter yang ditanamkan pengasuh kepada santri di pondok pesantren, termasuk dalam hal persoalan dalam ibadah. Karena hal tersebut merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap muslim yaitu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. nilai yang ditanamkan kepada santri melalui program keagamaan selalu dibiasakan dengan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus dan kebiasaan baik lainnya.¹⁵

Pada prakteknya penerapan pendidikan karakter di Pesantren dirasa masih kurang optimal karena masih ditemukan terkait masalah santri yang belum mempunyai akhlak dengan baik, misalnya cara berkomunikasi atau berbicara dengan orang tua, guru dan teman. Masih ada anak yang tidak jujur, berkelahi dengan sesama teman dan tidak mau memaafkan saat berbuat salah. Bahkan dalam pembelajaran kitab, sebagian besar guru pengajar kitab kuning masih kurang dalam menguasai ilmu agama dan bahasa arab, hanya menyampaikan informasi saja tanpa pembahasan yang mendalam. Selain itu, kendala utama dalam pembelajaran kitab kuning adalah banyaknya jumlah santri yang berasal dari berbagai daerah. Artinya, banyak siswa yang tidak mengerti aksara Jawa. Sehingga dalam hal ini, nilai-nilai karakter hanya sebatas pengetahuan saja tanpa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁵ Hasil Observasi Langsung di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, pada tanggal 25 April 2025

¹⁶ Hasil Observasi Langsung di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, pada tanggal 25 April 2025

Permasalahan lain yang terjadi di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dari sisi manajemennya, diantaranya: (1) Pesantren belum memiliki perencanaan strategis yang jelas terkait pendidikan karakter, serta sistem evaluasi yang kurang efektif (2) Minimnya kualitas dan kompetensi ustadz/ustadzah dalam memberikan pemahaman pendidikan karakter (3) Kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap pentingnya pendidikan karakter (4) Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, serta (5) Kurikulum yang belum terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pesantren.¹⁷

Melihat dari permasalahan tersebut artinya tidak lepas dari proses pengelolaan di dalamnya. Manajemen yang dilakukan dengan baik dan teratur secara otomatis output yang dihasilkan juga akan baik begitupun pada proses pembentukan karakter religius ini. Manajemen pendidikan karakter yang efektif menjadi penting agar komponen di Pesantren bisa sinergis mendukung.¹⁸ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Terry dalam Suhadi Winoto mengenai empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen itu harus diterapkan sebaik mungkin agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁹

¹⁷ Hasil Observasi Langsung di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, pada tanggal 25 April 2025

¹⁸ Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka, 2016), 6.

¹⁹ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (CV. Bildung Nusantara: Yogyakarta, 2020), 34.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen yang ada pada sekolah tersebut khususnya yang menyangkut nilai religius santri. Oleh karenanya peneliti akan mengambil judul “Manajemen Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan nilai Religius Santri Melalui Kajian Kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied Kota Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam rangka mempertegas permasalahan penelitian, proses identifikasi masalah dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online dan bermain judi, sehingga menjadikan mereka lupa melaksanakan salat tepat pada waktunya
2. Terjadi penurunan nilai karakter pada siswa seperti tidak menghormati guru dan orang tua sehingga pendidikan karakter belum sepenuhnya berjalan sesuai apa yang diharapkan
3. Pendidikan karakter di Pondok Pesantren masih kurang optimal
4. Kurangnya kesadaran santri dalam menerapkan nilai Pendidikan karakter
5. Adanya permasalahan manajemen yang terjadi di Pondok Pesantren

C. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi yang tertera diatas, penelitian ini mengkaji “Manajemen

Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nilai Religius Santri Melalui Kajian Kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied di Kota Serang". Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah pada sasaran pokok penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, proses perumusan masalah penelitian ini menghasilkan pertanyaan persoalan yang mencakup:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai religious santri melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai religious santri melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied ?
3. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai religious santri melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied ?
4. Bagaimana karakter santri dalam meningkatkan nilai religious melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai religious santri melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied ?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai religious santri melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied ?
3. Untuk mengetahui pengawasan pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai religious santri melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied ?
4. Untuk mengetahui karakter santri dalam meningkatkan nilai religious melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied ?

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai religius santri melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di pondok pesantren diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis yang signifikan terhadap perluasan wawasan, terutama dalam ranah pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren.
2. Praktis
 - a. Memberikan solusi praktis bagi pondok pesantren dalam mengelola pendidikan karakter santri, sehingga dapat

mencetak generasi muda yang berkarakter mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

- b. Memberikan masukan bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif.
- c. Menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain dan masyarakat umum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter.
- d. Membuka cakrawala berpikir bagi peneliti lain dalam menggali potensi penelitian lebih lanjut di bidang manajemen pendidikan karakter.

G. Penelitian Terdahulu

Kelengkapan hasil penelitian ini didukung oleh kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini telah memperkaya khasanah keilmuan yang ada. Berikut sejumlah kajian yang relevan:

1. Tesis yang disusun oleh Toha Tahun 2021 di UIN Wali Songo Semarang tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang dan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Ngroto Grobogan”. Permasalahan seputar pengembangan manajemen pendidikan pondok pesantren dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan isu aktual dalam arus perbincangan kepesantrenan kontemporer. Terdapat dua potensi besar yang dimiliki pesantren yaitu potensi pendidikan dan pengembangan masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan

untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana manajemen pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang, (2) Bagaimana manajemen pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Ngroto Grobogan, (3) Bagaimana perbandingan manajemen pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang dan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Ngroto Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Assalafi Al Pondok Pesantren Miftahul Miftahul Huda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen pendidikan karakter religius di Pondok Pesantrenl Assalafi Al Fithrah Semarang telah menjalankan fungsi manajemen (2) begitu juga manajemen pendidikan karakter religius Pondok Pesantren Miftahul Miftahul Huda Gubug Grobogan telah menjalankan fungsi manajemennya sesuai dengan teori. (3) kelebihan dan kekurangan dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya. Perbedaan dari perencanaan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang dilakukan sebelum masuk tahun ajaran baru melalui rapat evaluasi tahun sebelumnya sekaligus pembenahan untuk persiapan tahun selanjutnya, sedangkan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Grobogan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pengawasan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang dilakukan oleh kepala pondok dengan dibantu ustadz dan ustadzah, sedangkan

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan dilakukan oleh pengasuh secara langsung dilingkungan pesantren.

2. Tesis ini yang disusun oleh Imam Subiyakto Tahun 2021 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Di Pesantren Al-Barokah Wal Khoir Pakujati Paguyangan Brebes”. Terjadinya penyalahgunaan sosial media yang tidak dewasa dikalangan anak-anak usia sekolah dasar sampai perguruan tinggi, menjadi salah satu penyebab merajalelanya tindakan kriminal seperti maraknya geng motor, budaya bertato dikalangan masyarakat saat ini, mengkomsumsi narkoba, obat-obatan terlarang, seks bebas, pemerkosaan, tawuran, kekerasan dalam rumah tangga, korupsi, pembunuhan berencana, suap dari kalangan masyarakat kecil sampai pejabat tinggi di negeri ini, semua itu telah menggerus dan menghancurkan nilai-nilai luhur agama dan kepribadian bangsa yang dapat menghancurkan kewibawaan Bangsa dan mengancam kesatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik yang berupaya memberikan gambaran-gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus yang ada di lapangan. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pendidikan karakter di Pesantren Al-Barokah Wal Khoir Pakujati Paguyangan Brebes. Dengan tujuan untuk mengetahui

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pendidikan karakter di Pesantren Al-Barokah Wal Khoir Pakujati Paguyangan Brebes. Dengan tujuan untuk mengetahui. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengeksplorasi data dilakukan dengan cara hubungan yang intensif dengan sumber data. Data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Al-Barokah Wal Khoir Pakujati Paguyangan telah melaksanakan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen yaitu : planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC), yakni manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan manajemen pengendalian atau controlling pendidikan karakter di Pesantren Al-Barokah Wal Khoir Pakujati Paguyangan, adapun nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam pendidikan karakter di Pesantren Al-Barokah Wal Khoir Pakujati Paguyangan adalah karakter religius, kasih sayang, cinta kebaikan, tanggung jawab dan amanah, toleran, mandiri, percaya diri, hormat dan santun, demokratis, kerja keras dan pantang menyerah, peduli sesama dan lingkungan, disiplin, dan berjiwa kepemimpinan. Adapaun indikator keberhasilan pencapaian dalam manajemen pendidikan karakter di Pesantren Al-Barokah Wal Khoir Pakujati Paguyangan yaitu ada dua indikator keberhasilan yang pertama indikator keberhasilan jangka pendek dan menengah yang ditandai

ketercapaiannya pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatan yang telah mengakar di Pesantren Al-Barokah Wal Khoir Pakujati Paguyangan, kedua dan indikator jangka panjang yaitu progres dari output atau lulusan Pesantren Al-Barokah Wal Khoir yang banyak berhasil dalam

3. Jurnal Wajihatul Aqiqah, dkk. Tahun 2021 di Universitas Negeri Malang dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Kitab Kuning”. Pendidikan karakter sangat urgent dan berperan penting dalam membangun identitas anak-anak dan remaja sehingga perlu untuk difasilitasi dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dan strategi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler kitab kuning. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan ekstrakurikuler kitab kuning diawali dengan mempersiapkan jurnal pembelajaran, memberikan tugas kepada guru pengampu, dan menginventarisir siswa. MA Al-Anwar melakukan penyaringan siswa sesuai dengan kemampuan untuk di jadikan Rombel karena ekstrakurikuler kitab kuning diwajibkan. Pihak yang dilibatkan dalam ekstrakurikuler kitab kuning adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan koordinator ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler pada kedua madrasah dilakukan secara rutin tiap minggunya, dengan waktu 90 menit. Langkah pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler kitab kuning diawali dengan

pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Evaluasi yang dilakukan untuk kemajuan ekstrakurikuler kitab kuning dilakukan secara bertahap, yaitu diawali dengan evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi semester. Strategi pengajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler kitab kuning diserahkan kepada guru pengampu masing-masing.

4. Jurnal Elya Umi Hanik. Tahun 2021. Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* tentang “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara”. Pendidikan karakter sebenarnya menyangkut keseluruhan komponen pendidikan. Agar terwujudnya pembentukan karakter, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada peserta didik. Dalam penelitian ini memiliki permasalahan bagaimana menganalisis manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap religius peserta didik di MI Mafatihul Akhlaq Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap religius peserta didik di MI Mafatihul Akhlaq Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode kualitatif. Objek penelitian ini di MI Mafatihul Akhlaq Demangan, Tahunan, Jepara. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, teknis analisis data memalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

klasifikasi serta uji keabsahan menggunakan Teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini meliputi; model manajemen pendidikan karakter yang ditanamkan di MI Mafatihul Akhlaq Jepara meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasinya, karakter religius, kejujuran, cerdas, dan peduli terhadap sesama. Guru memiliki strategi dalam menunjang tercapainya konsep manajemen pendidikan karakter. Strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap religus peserta didik melalui keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian.

H. Kebaharuan Penelitian (*novelty*)

Penulis akan melanjutkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan penegasan pembahasan bahwasannya kajian dalam pembahasan ini mendukung dan melengkapi pembahasan yang telah ada, dan pembahasan dalam kajian ini tidak serta merta hal yang sangat baru, akan tetapi penelitian ini menunjukkan dari sisi yang lain yakni kebaruan penelitian ini ialah belum terdapat kajian yang mengulas tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek religius santri melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di pondok pesantren Bait Et-Tauhied. Adapun penelitian lain hanya mengambil penelitian terkait Pendidikan karakter saja tanpa mengaitkan pembelajaran kitab kuning di pesantren modern yang bercorak klasik/salafi.